

PROYEK MADING SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN LITERASI SISWA DI SDN KELING 2 KEDIRI

Muhammad Bagus Bagaskoro Angkasa¹, Daniaty Kurniawan², Eka Firmansyah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surabaya

email : ¹bagaskoroangkasa1305@gmail.com, ²daniaty84@gmail.com,

³ekafirmansyah689@gmail.com

ABSTRACT

The low level of information literacy skills among elementary school students remains a critical challenge in 21st century learning. Preliminary observations in Grade 4 of SDN Keling 2 Kediri indicate that students still struggle to search for, sort, and process information independently. This study aims to analyze the design and implementation of bulletin board (mading) project-based assessment and to identify pedagogical factors contributing to the improvement of students' information literacy competencies. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles with 28 student participants. Data were collected through structured observations, cognitive tests, affective and psychomotor assessments, and documentation, then analyzed using comparative descriptive and qualitative techniques. The findings reveal a significant increase in students' cognitive abilities, from an average score of 2.20 in the pre-cycle to 3.83 in Cycle II, achieving an 89% mastery level. Improvements were also noted in affective and psychomotor aspects, including collaboration, visual creativity, and confidence during presentations. In conclusion, the project-based mading assessment supported by layered scaffolding, concrete examples, and a multi level feedback system proved effective in enhancing students' information literacy holistically.

Keywords: project-based assessment, information literacy, collaborative learning.

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan literasi informasi siswa sekolah dasar menjadi tantangan penting dalam pembelajaran abad ke 21. Kondisi pra siklus di kelas 4 SDN Keling 2 Kediri menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan mencari, memilah, serta mengolah informasi secara mandiri. Penelitian ini bertujuan menganalisis desain dan implementasi asesmen berbasis proyek mading serta mengidentifikasi faktor-faktor pedagogis yang berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi literasi informasi siswa. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilakukan dalam dua siklus dengan subjek 28 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, penilaian kognitif, afektif,

psikomotorik, serta dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan kognitif siswa dari rata-rata 2.20 pada pra-siklus menjadi 3.83 pada Siklus II dengan ketuntasan 89%. Aspek afektif dan psikomotorik juga meningkat melalui kolaborasi kelompok, kreativitas visual, dan kepercayaan diri saat presentasi. Kesimpulannya, asesmen berbasis proyek mading yang dilengkapi *scaffolding* bertahap, contoh konkret, dan sistem *feedback* multi level terbukti efektif meningkatkan literasi informasi siswa secara holistik.

Kata kunci: proyek mading, literasi informasi, pembelajaran kolaboratif.

A. Pendahuluan

Hasil studi Internasional seperti PISA 2022 menunjukkan bahwa hanya sekitar seperempat peserta didik Indonesia yang mencapai level minimum kemampuan membaca, jauh di bawah rata-rata OECD, dan hampir tidak ada yang mencapai level mahir (Rihada, Jagat, & Setiabudi, 2021).

Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan literasi peserta didik, termasuk di jenjang sekolah dasar, masih menjadi tantangan serius (Nurhayati, 2024). Penelitian lain menegaskan bahwa rendahnya literasi berkaitan dengan strategi pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan belum memberi ruang cukup bagi proyek otentik yang menuntut membaca, menulis, dan berpikir kritis secara terpadu (Poerwanti, Marmoah, & Tarigan, 2023).

Sejumlah studi menunjukkan potensi kuat model project based learning (PjBL) untuk meningkatkan berbagai bentuk literasi. Ferdiani, menemukan bahwa integrasi modul digital dalam STEM PjBL mampu meningkatkan literasi dan numerasi siswa SMP secara signifikan (Ferdiani, 2024).

Hudha et al, melalui telaah sistematis menyimpulkan bahwa PjBL

secara konsisten berkontribusi positif terhadap literasi sains di berbagai konteks dan jenjang (Hudha, Fajriyah, Rosyidah, & Ayu, 2023). Di tingkat sekolah dasar, Poerwanti et al, membuktikan bahwa PjBL efektif meningkatkan literasi digital siswa melalui tugas proyek berbasis produk nyata (Poerwanti et al., 2023).

Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada peningkatan skor literasi, belum mengulas secara mendalam bagaimana asesmen dan evaluasi dirancang dan dijalankan di dalam proyek. Di sisi lain, kajian terbaru tentang asesmen autentik literasi dan numerasi yang mengintegrasikan kearifan lokal menunjukkan bahwa penilaian yang kontekstual mampu mengembangkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik secara lebih utuh.

Adam et al, menemukan bahwa asesmen autentik berbasis kearifan lokal di Ternate dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konsep, meskipun implementasinya belum sistematis dan banyak guru masih kesulitan merancang instrumen yang komprehensif (Adam, Ali, Muahmmad, Marasabessy, & Soleha, 2024).

Penelitian-penelitian tersebut menggaris bawahi bahwa pentingnya

asesmen autentik, tetapi belum secara spesifik membahas desain dan praktik asesmen dalam proyek literasi berbasis media dinding kelas (mading) di sekolah dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada asesmen dan evaluasi pembelajaran literasi melalui proyek mading di kelas IV SDN Keling 2 Kediri.

Penelitian ini tidak hanya melihat proyek mading sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mengkaji secara rinci bagaimana guru merancang kriteria, rubrik, teknik asesmen formatif dan sumatif, serta memberikan umpan balik selama proses proyek berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah kajian sebelumnya yang umumnya memposisikan asesmen sebagai tahap akhir, bukan sebagai bagian integral dari proses belajar literasi dalam PjBL.

Secara praktis, penelitian ini penting karena dapat memberi model konkret bagi guru sekolah dasar untuk mengoperasionalkan prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan asesmen autentik, dalam konteks pembelajaran literasi yang dekat dengan kehidupan siswa.

Berangkat dari masalah rendahnya kemampuan literasi fungsional siswa, dominannya penilaian berbasis tes tertulis, serta minimnya praktik asesmen proyek yang sistematis, penelitian ini berangkat dari hipotesis kerja bahwa perancangan asesmen dan evaluasi yang terintegrasi dalam proyek mading akan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar literasi siswa, baik pada aspek kognitif (pemahaman bacaan dan penulisan), afektif (minat membaca, kepercayaan diri), maupun psikomotor (keterampilan menyusun

dan mempresentasikan karya tulis visual).

Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan konsep asesmen literasi berbasis proyek, sekaligus kontribusi praktis berupa contoh desain dan langkah asesmen yang dapat direplikasi guru di sekolah dasar lain. Pendahuluan ini disusun selaras dengan fokus dan rancangan penelitian pada naskah artikel yang telah Bapak/Ibu unggah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus (Sugiyono, 2022). Pemilihan model ini didasarkan pada kebutuhan penelitian untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan serta memberikan kesempatan bagi guru dan peneliti untuk mengevaluasi efektivitas tindakan secara langsung di dalam kelas (Kemmis, 2025).

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Keling 2 Kediri yang berjumlah 28 orang. Kelas ini dipilih secara *purposif* karena menunjukkan kebutuhan peningkatan kemampuan literasi informasi dan memiliki dukungan fasilitas pembelajaran yang memungkinkan pelaksanaan proyek mading (Arikunto, 2020).

Tindakan pembelajaran dirancang melalui proyek pembuatan majalah dinding (mading) yang melibatkan siswa dalam rangkaian kegiatan mulai dari *workshop paraphrasing*, pencarian informasi, pengolahan data, penyusunan desain visual, hingga presentasi karya. Seluruh

rangkaian kegiatan dilakukan secara kolaboratif dengan pemberian scaffolding bertahap sesuai perkembangan keterampilan siswa. Tahap pelaksanaan tindakan kemudian diamati menggunakan lembar observasi terstruktur untuk mencatat aktivitas belajar, interaksi kelompok, serta dinamika kolaborasi siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yakni observasi, tes kognitif produk mading menggunakan rubrik penilaian, penilaian afektif berupa motivasi dan kepercayaan diri, penilaian psikomotorik yang mencakup kemampuan kolaborasi dan presentasi, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan arsip produk siswa. (Moleong, 2022).

Seluruh teknik pengumpulan data ini digunakan secara bersamaan untuk memastikan gambaran yang akurat mengenai perkembangan kemampuan siswa selama tindakan berlangsung, dan keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan triangulasi waktu (Miles, Huberman, & Saldana, 2016).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan dua pendekatan. Pertama, analisis deskriptif komparatif digunakan untuk membandingkan capaian kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa pada fase pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II guna melihat perkembangan yang terjadi setelah tindakan diberikan (Mertler, 2024).

Kedua, analisis kualitatif diterapkan pada data observasi dan catatan lapangan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung maupun penghambat keberhasilan pembelajaran, melalui langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara

reflektif sebagaimana disarankan (Miles & Huberman, 2020).

Dengan menggunakan prosedur ini, metodologi penelitian mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas asesmen dan pembelajaran berbasis proyek mading dalam meningkatkan literasi informasi siswa sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Workshop Paraphrasing, Pembagian Peran, dan Kendala (Proses Siklus 1)

Siklus I diawali dengan workshop paraphrasing yang bertujuan membekali siswa dengan keterampilan mengolah informasi tanpa plagiarisme melalui latihan mengidentifikasi ide pokok, mengubah struktur kalimat, dan menggunakan sinonim yang tepat. Pendekatan ini sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran eksplisit tentang parafrase dan etika informasi penting untuk membangun fondasi literasi informasi pada siswa sekolah dasar (Putri, Agusdianita, & Desri, 2024).

Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam kelompok heterogen dan menetapkan peran kolaboratif yang jelas seperti koordinator, penelusur informasi, editor konten, desainer visual, dan presenter untuk memastikan setiap siswa memiliki tanggung jawab spesifik dalam proyek mading. Pola pembagian peran ini selaras dengan prinsip project-based learning yang menekankan pembagian tugas dan akuntabilitas individu dalam tim (Hudha et al., 2023).

Meskipun demikian, pada Siklus I masih ditemukan sejumlah kendala, antara lain kesulitan siswa dalam melakukan parafrase secara mandiri,

kecenderungan menyalin teks sumber, konflik dalam pembagian tugas, serta layout mading yang cenderung monoton dan kurang kreatif. Kendala ini menguatkan hasil kajian bahwa tanpa *scaffolding* yang memadai, siswa sekolah dasar sering mengalami kesulitan pada tugas literasi tingkat tinggi dan kerja kelompok yang kompleks (Chourio-Acevedo et al., 2024).

Mading Berkualitas dan Rubrik Eksplisit (Perbaikan pada Siklus II)

Berdasarkan refleksi Siklus I, sejumlah perbaikan dirancang pada Siklus II. Pertama, guru menyajikan beberapa contoh mading berkualitas dengan variasi tingkat mutu (kurang, cukup, baik, sangat baik) untuk didiskusikan bersama siswa, sehingga mereka dapat mengidentifikasi secara konkret ciri-ciri mading yang informatif, orisinal, dan menarik secara visual.

Strategi modeling produk ini terbukti efektif membantu siswa memahami standar kualitas hasil belajar dalam pembelajaran berbasis proyek. Kedua, guru memperkenalkan rubrik penilaian eksplisit yang memuat kriteria terukur mencakup akurasi informasi, orisinalitas parafrase, kelengkapan isi, kreativitas visual, dan kualitas presentasi. Rubrik ini dibagikan sejak awal proyek dan digunakan secara konsisten untuk penilaian formatif maupun sumatif.

Praktik ini sejalan dengan konsep *assessment as learning* yang menempatkan rubrik sebagai alat untuk membantu siswa memonitor kemajuan dan merefleksi kualitas karya mereka sendiri (Baas, Castelijns, Vermeulen, Martens, & Segers, 2015). Selain itu, latihan parafrase tambahan dengan tingkat kesulitan bertahap dan sesi peer

review antarkelompok turut memperkuat kemampuan sintesis dan pemahaman teks siswa. Pendekatan bertahap ini sejalan dengan temuan bahwa *scaffolding* berlapis sangat diperlukan untuk mengembangkan literasi informasi di jenjang sekolah dasar.

Peningkatan Skor Kognitif dari 2,20 menjadi 3,83 (Perbaikan pada Siklus III)

Analisis data menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek kognitif dari pra-siklus, Siklus I, hingga Siklus II. Rata-rata nilai kognitif siswa meningkat dari 2,20 pada pra-siklus, menjadi 2,85 pada Siklus I, dan mencapai 3,83 pada Siklus II dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 89%, melampaui target 80% yang ditetapkan.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang melaporkan bahwa *project-based learning* mampu meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan literasi pada berbagai jenjang pendidikan.

Tabel 1. Peningkatan Rata-rata Nilai Kognitif Siswa per Tahap Tindakan

Tahap	Rata-rata Nilai Kognitif	Kategori	Persentase Ketuntasan Belajar
Pra-siklus	2,20	Cukup	–
Siklus I	2,85	Cukup–Baik	–
Siklus II	3,83	Baik–Sangat Baik	89%

Keterangan: Ketuntasan belajar dihitung berdasarkan jumlah siswa yang mencapai atau melampaui KKM yang ditetapkan guru

Peningkatan nilai ini mengindikasikan bahwa desain proyek mading yang terintegrasi dengan *asesmen autentik* dan *scaffolding* bertahap efektif memfasilitasi penguasaan keterampilan literasi informasi,

termasuk kemampuan mencari, mengevaluasi, mensintesis, dan mengkomunikasikan informasi secara tertulis dan visual.

Peningkatan Motivasi, Kolaborasi, Kreativitas, dan Presentasi

Selain peningkatan kognitif, hasil observasi menunjukkan adanya perkembangan yang jelas pada aspek afektif dan psikomotorik siswa. Pada aspek motivasi, siswa tampak lebih antusias mencari sumber tambahan, lebih aktif bertanya, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap topik pahlawan nasional.

Hal ini memperkuat temuan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan *engagement* dan motivasi *intrinsik* siswa karena mereka terlibat dalam tugas yang bermakna dan berorientasi produk nyata (Solissa, Rakhmawati, Maulinda, Syamsuri, & Putri, 2024).

Pada aspek kolaborasi, dinamika kelompok yang semula sering diwarnai konflik pembagian tugas pada Siklus I bertransformasi menjadi kerja sama yang lebih produktif pada Siklus II, ditandai dengan komunikasi yang lebih lancar, pembagian tugas yang lebih adil, dan adanya saling membantu ketika anggota mengalami kesulitan.

Peningkatan ini sejalan dengan hasil kajian Poerwanti et al, yang menemukan bahwa PjBL dapat mengembangkan kompetensi sosial dan kerja tim siswa melalui aktivitas proyek berbasis produk. Pada ranah kreativitas, layout mading yang awalnya cenderung monoton berkembang menjadi lebih variatif, dengan penggunaan warna, gambar, infografis, dan elemen visual lain yang mendukung kejelasan informasi.

Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa diberi ruang berekspresi dan

contoh visual yang jelas, mereka mampu menghasilkan karya kreatif yang tetap terarah secara akademik. Sementara itu, pada aspek presentasi, siswa menunjukkan peningkatan keberanian berbicara di depan kelas, kemampuan menjelaskan isi mading dengan bahasa sendiri, serta kemauan menjawab pertanyaan dari teman dan guru.

Keterampilan presentasi ini merupakan bagian penting dari kompetensi komunikasi abad ke-21 yang sangat relevan dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan, temuan tersebut mengindikasikan bahwa proyek mading tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi informasi secara kognitif, tetapi juga mengembangkan dimensi afektif dan psikomotorik yang membuat pembelajaran menjadi lebih holistik dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan proyek mading merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi informasi siswa kelas 4 SDN Keling 2 Kediri. Peningkatan nilai kognitif dari 2.20 pada pra-siklus menjadi 3.83 pada Siklus II menunjukkan bahwa siswa berhasil dalam mengembangkan keterampilan memahami teks, mencari informasi yang relevan, melakukan parafrase, serta mengorganisasi informasi ke dalam bentuk visual yang terstruktur.

Perkembangan ini diperkuat oleh peningkatan motivasi, kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan presentasi siswa selama proses pembelajaran. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran guru sebagai

arsitek pedagogis yang menyediakan scaffolding bertahap, memberikan contoh mading berkualitas, dan menerapkan rubrik penilaian eksplisit yang membantu siswa memahami standar kualitas karya mereka. Strategi ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif ketika guru memberikan dukungan terstruktur, modeling, serta ruang refleksi bagi siswa.

Selain itu, kerja kelompok yang terarah, pembagian peran yang jelas, serta kegiatan peer-review membantu siswa membangun kemampuan komunikasi, tanggung jawab sosial, dan keterampilan kolaboratif. Temuan ini memperkuat kajian bahwa kolaborasi merupakan elemen penting dalam pengembangan literasi abad ke-21.

Jika ditinjau dari teori perkembangan kognitif Piaget, proyek mading terbukti sesuai dengan karakteristik tahap operasional konkret, karena menggabungkan kegiatan manipulatif, visual, dan pengalaman langsung. Hal ini membantu siswa menata informasi secara logis dan nyata. Secara keseluruhan, proyek mading tidak hanya efektif meningkatkan literasi informasi, tetapi juga relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan kreativitas, kolaborasi, asesmen autentik, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, model pembelajaran ini direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas pada pembelajaran literasi di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S. H., Ali, S. U., Muahmmad, H. H., Marasabessy, F., & Soleha, L. K. (2024). The Practice of Local Wisdom-Based Literary Literacy in Language and Literature Learning at Junior High School of Ternate City. *English Education and Literature Journal*, 4(02), 107–119.
- Arikunto, S. (2020). *Penelitian tindakan kelas*. PT. Bumi Aksara.
- Baas, D., Castelijns, J., Vermeulen, M., Martens, R., & Segers, M. (2015). The relation between Assessment for Learning and elementary students' cognitive and metacognitive strategy use. *British Journal of Educational Psychology*, 85(1), 33–46.
- Chourio-Acevedo, L., Köhler, J., Coscarelli, C., Gacitúa, D., Proaño-Ríos, V., & González-Ibáñez, R. (2024). Information literacy development and assessment at school level: a systematic review of the literature. *ArXiv Preprint ArXiv:2404.19020*.
- Ferdiani, R. D. (2024). Implementation of Digital Modules in STEM-Project Based Learning to improve Literacy and Numeracy of Middle School Students. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 8(3), 461–475.
- Hudha, M. N., Fajriyah, M. I., Rosyidah, F. U. N., & Ayu, H. D. (2023). Project-based learning in improving scientific literacy: Systematic literature review. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 5(2), 93–105.
- Kemmis, S. (2025). Practice Theory Perspectives on Learning and Social Change. *The Journal of Practice Theory*, 1.
- Mertler, C. A. (2024). *Action research: Improving schools and empowering educators*. Sage

- Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2020). *dan Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2016). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati. (2024). Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Guru di Sekolah Dasar Islam terpadu Kepulauan riau. *Jurnal Literasiologi*, 11(1), 29–49. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v11i1.657>
- Poerwanti, J. I. S., Marmoah, S., & Tarigan, D. S. (2023). Project-Based Learning Model as an Effort to Improve Students' Digital Literacy Skills at SDN Kleco 2 Surakarta. *Proceedings of the 6th International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2022)*, 767, 474. Springer Nature.
- Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri, D. (2024). Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar era digital. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3).
- Rihada, A. M., Jagat, R. S. A., & Setiabudi, D. I. (2021). Refleksi guru dalam pengembangan pembelajaran berdasarkan hasil PISA (Programme for International Student Assessment). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* (JURDIKBUD), 1(2), 1–8.
- Solissa, E. M., Rakhmawati, E., Maulinda, R., Syamsuri, S., & Putri, I. D. A. (2024). Analisis implementasi metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 558–570.
- Sugiyono. (2022). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung, 25.